



PENGARUH TINGKAT INFLASI, KURS, DAN BI RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Umi Sakinah Nasution, Immas Nurhayati, Titing Suharti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesititas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Sakinahnst23@gmail.com, immasnurhayati1@gmail.com, titing@gmail.com

Abstract

The capital market plays an important role in a country's economy. An indicator often used to measure the development of the Indonesian capital market is JCI, which is a composite index of all types of stocks listed on IDX. This research aims to analyze the impact of inflation rate, exchange rate (exchange rate) and BI exchange rate on IDX from 2016 to 2019. The types of data used are quantified through document and library data collection methods. The population and sample used are monthly data on inflation, exchange rates, BI Rate as independent variables and JCI as dependent variables. The results show that inflation, exchange rates, and BI Rate have a significant impact on JCI at the same time. In part, inflation has no significant impact on JCI, exchange rate has a significant positive impact on JCI, and BI exchange rate has a significant negative impact on JCI.

Keywords: *Inflation, Exchange Rate, BI Rate, JCI.*

Abstrak

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur perkembangan pasar modal Indonesia adalah IHSG) yang merupakan indeks gabungan dari semua jenis saham yang tercatat di BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs (Nilai Tukar), dan BI Rate terhadap IHSG) di BEI) dari tahun 2016-2019. Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif melalui metode pengumpulan data dokumen dan perpustakaan. Populasi serta sampel yang digunakan yaitu data bulanan Inflasi, Nilai Tukar), BI Rate sebagai variabel independen dan IHSG sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Inflasi, Kurs, dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara parsial Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, dan BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Kata Kunci: *Inflasi, Kurs, BI Rate, IHSG*

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Saat ini banyak perusahaan yang ingin mengembangkan bisnisnya agar menjadi lebih maju. Oleh karena itu, perusahaan tersebut membutuhkan modal untuk mengembangkan bisnis perusahaannya. Ada beberapa pilihan alternatif sumber pendanaan yang bisa diambil perusahaan, diantaranya yaitu pasar modal yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Seorang investor akan menghasilkan keuntungan dalam berinvestasi di instrumen keuangan tersebut berupa dividen atau *capital gain*.

Di Indonesia, investor yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di (BEI. BEI memiliki salah satu indikator indeks yang sering menjadi perhatian investor ketika berinvestasi di BEI, yaitu IHSG. IHSG) merupakan gabungan dari beberapa saham yang menjadi tolak ukur perkembangan saham-saham yang ada di pasar modal. Ada beberapa variabel yang juga mempengaruhi IHSG, diantaranya yaitu Inflasi, Kurs (Nilai Tukar), dan *BI rate*.

Menurut Bank Indonesia yang dikutip oleh Meidiana Mulya Ningsih dan Ikaputra Waspada (2018) Inflasi merupakan tren kenaikan harga yang bersifat universal dan terus menerus, jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu atau dua komoditi, maka tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali jika kenaikan harga satu komoditi berdampak pada penurunan harga komoditi lainnya.

Menurut Sukirno yang dikutip oleh Mohammad Fachrudin dan Wahyu Hidayat Halimun Syah (2020) menyatakan bahwa kurs merupakan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

Menurut M Ekananda yang dikutip oleh Lestari dkk (2020) mengatakan bahwa *BI rate* merupakan ukuran pengembalian investasi yang dapat diperoleh pemilik modal.

Ali Fikri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2008-2018". Menyatakan bahwa Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial. Kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial. Sedangkan secara simultan Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Tujuan penelitian

- Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap IHSG.
- Untuk mengetahui apakah perubahan kurs berpengaruh terhadap IHSG.
- Untuk mengetahui apakah *BI rate* berpengaruh terhadap IHSG.
- Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi, kurs, dan *BI rate* berpengaruh terhadap IHSG.

Hipotesis Penelitian

- H_{01} : Inflasi(X1) tidak berpengaruh terhadap IHSG (Y)
 H_{a1} : Inflasi(X1) berpengaruh terhadap IHSG (Y)
- H_{02} : Kurs(X2) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y)
 H_{a2} : Kurs(X2) berpengaruh terhadap IHSG (Y)
- H_{03} : *BI rate*(X3) tidak berpengaruh terhadap IHSG (Y)
 H_{a3} : *BI rate*(X3) berpengaruh terhadap IHSG (Y)

- d. H_{04} : Inflasi (X1), Kurs (Rupiah terhadap USD)(X2), dan BI rate (X3) tidak berpengaruh terhadap IHSG (Y)
- H_{a4} : Inflasi (X1), Kurs (Rupiah terhadap USD)(X2), dan BI rate (X3) berpengaruh terhadap IHSG (Y)

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi beruoa data bulanan Inflasi, Kurs, dan BIRate sebagai variabel independen dan IHSG sebagai variabel dependen selama periode 2016-2019.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaiti data kuantitatif yang berupa angka.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan yang akan diteliti. Pada umumnya data sekunder berupa catatan, bukti yang telah ada atau laporan sejarah yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Teknik Pengumpulan Data

Dilakukan menggunakan cara dokumentasi mengenai informasi data perusahaan yang ada, dan dengan cara studi perpustakaan

Metode Analisis

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan alat

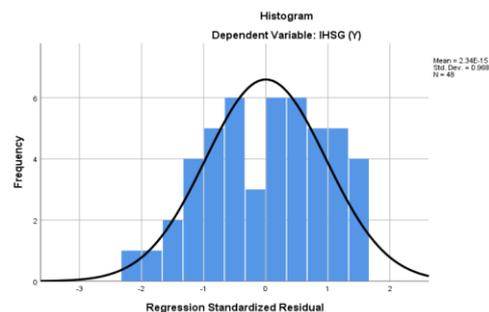
bantu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26. Dengan melakukan beberapa tahapan analisis data yaitu :

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Multikolinearitas
 - 3) Uji Heteroskedastisitas
- b. Koefisien korelasi dan determinasi
- c. uji regresi linear sederhana
- d. uji regresi linear berganda
- e. uji statistik f (simultan)
- f. uji statistik t (parsial).

III. Hasil dan Pembahasan Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas data



Gambar 1 uji normalitas

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Uji normalitas menunjukkan bahwa histogram tersebut berdistribusi normal. Dikatakan berdistribusi normal karena data membentuk lonceng serta tidak condong ke kananb atau ke kir.

- b. Uji Multikolinearitas

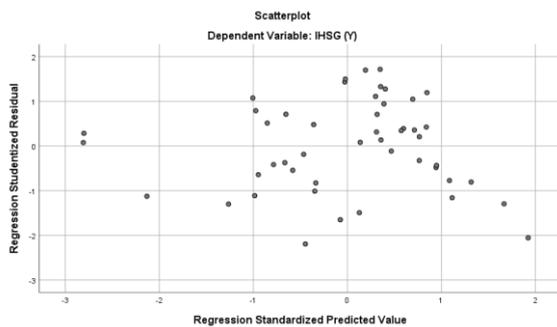
Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	.745	1.343
Kurs	.639	1.566
BI Rate	.819	1.220

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Untuk uji multikolinearitas diatas diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas inflasi, kurs dan BI rate < 10. Dan nilai tolerance menyatakan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai < 0,1. Demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Scatter plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan ditengah angka nol pada sumbu Y juga tidak membuat suatu pola atau menyempit di salah satu daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Tabel 2. Nilai R square

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

a. Analisis Koefisien Korelasi

Diperoleh Nilai R sebesar 0,495, berarti bahwa terjadi hubungan yang sedang antara Inflasi dan IHSG.

b. Analisis Koefisien Determinasi

R square memperoleh nilai sebesar 0,245 artinya IHSG dipengaruhi sebesar 24,5% oleh Inflasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Nilai Koefisien X1

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Constant	7754.563	15.334	.000
INFLASI (X1)	-571.253	-3.867	.000

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Diperoleh $Y = 7754,563 - 571,253 X1$ menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan (Inflasi) sebesar 1, menyebabkan terjadinya penurunan atau peningkatann terhadap nilai (IHSG) 571,253.

Pengaruh Kurs terhadap IHSG

Tabel 4. Nilai R square

Model	R	R Square
1	.504 ^a	.254

Sumber : Data Diolah, SPSS 26

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

a. Analisis Koefisien Korelasi

NilaiR sebesar0,504, berarti bahwa terjadi hubungan yang sedang antara Kurs dan IHSG.

b. AnalisisKoefisien Determinasi

Rsquare menunjukkan nilai sebesar0,254 artinya IHSG dipengaruhi sebesar 25,4%

Model	R	R Square
1	.495 ^a	.245

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Nilai koefisien X2

Variabel	Koefisien	t- Statistik	Prob.
Constant	-1388.184	-.761	.450
KURS (X2)	.523	3.955	.000

Sumber : Data Diolah, SPSS 26

diperoleh $Y = -1388,184 + 0,523 X_2$ menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan (Kurs) sebesar 1, menyebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan terhadap nilai (IHSG) 0,523.

Pengaruh BI Rate terhadap IHSG

Tabel 6. Nilai R square

Model	R	R Square
1	.230 ^a	.053

Sumber : Data Diolah, SPSS 26

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

a. Analisis Koefisien Korelasi

nilai R) sebesar 0,230 berarti bahwa terjadi hubungan rendah antara BIRate dan IHSG.

b. Analisis Koefisien Determinasi

R square menunjukkan nilai sebesar 0,053 adalah pengkuadratan dari R, artinya IHSG dipengaruhi sebesar 5,3% oleh BIRate.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Nilai koefisien X3

Sumber : Data Diolah, SPSS 26

diperoleh $Y = 6682,334 - 165,800 X_3$ menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan X3 (BIRate) sebesar 1, menyebabkan terjadinya penurunan atau peningkatan Y (IHSG) sebesar 165,800.

Pengaruh Tingkat Inflasi (X1), Kurs (X2), dan BI Rate (X3) terhadap IHSG

Tabel 8. Nilai R square

Model	R	R Square
1	.708 ^a	.501

Sumber : Data Diolah, SPSS 26

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

a. Analisis Koefisien Korelasi

nilai R sebesar 0,708, berarti bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Inflasi, Kurs, dan BI Rate terhadap IHSG.

b. Analisis Koefisien Determinasi

R square menunjukkan nilai sebesar 0,501 adalah pengkuadratan dari R, artinya IHSG dipengaruhi sebesar 50,1% oleh Inflasi (X1), Kurs (X2), dan BI Rate (X3).

Uji F (Simultan)

Tabel 9 ANOVA

Sumber : Data Diolah, SPSS 26

- diketahui nilai F 2,82 dan nilai F hitung 14,703 > nilai F table, maka akan ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X1, X2, dan X3 (secara simultan) berpengaruh terhadap IHSG. Dengan kata lain Ho ditolak dan Ha diterima.
- diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat di simpulkan pula bahwa Inflasi, Kurs, dan BI Rate secara simultan signifikan terhadap IHSG.

Model	F	Sig.	
INFLASI (X1), KURS (X2), BI Rate (X3)	14.703	.000 ^b	
Variabel	Koefisien	t- Statistik	Prob.
Constant	6682.334	12.252	.000
BI RATE (X3)	-165.800	-1.602	.116

Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Data Diolah, SPSS 26

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 375,020 - 270,113 X_1 + 0,582 X_2 - 319,680 X_3$. menyatakan bahwa :

- a. Setiap peningkatan atau penurunan X_1 (Inflasi) sebesar 1, maka akan terjadi penurunan atau peningkatan (IHSG) sebesar 270,113. Pada koefisien inflasi

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Constant	375.020	.183	.856
INFLASI (X1)	-270.113	-1.897	.064
KURS (X2)	.582	4.209	.000
BI RATE (X3)	-319.680	-3.767	.000

memiliki nilai yang negatif, dan dapat dikatakan bahwa arah pengaruh dari X_1 (Inflasi) terhadap Y (IHSG) pun negatif. Sehingga terdapat hubungan tidak searah antara X_1 (Inflasi) dengan Y (IHSG).

- b. Setiap peningkatan atau penurunan X_2 (Kurs) sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan Y (IHSG) sebesar 0,582. Pada koefisien kurs memiliki nilai yang positif, dan dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X_2 (Kurs) terhadap (IHSG) pun positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara X_2 (Kurs) dengan Y (IHSG).
- c. Sedangkan setiap peningkatan atau penurunan X_3 (BI Rate) sebesar 1, maka akan terjadi penurunan atau peningkatan Y (IHSG) sebesar 319,680. Pada koefisien BI rate memiliki nilai yang negatif, dan dapat dikatakan bahwa arah pengaruh dari variabel X_3 (BI rate) terhadap Y (IHSG) pun negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara X_3 (BI rate) dengan Y (IHSG).

Uji T (Parsial)

Tabel 11. Hasil uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Constant	375.020	.183	.856
INFLASI (X1)	-270.113	-1.897	.064
KURS (X2)	.582	4.209	.000
BI RATE (X3)	-319.680	-3.767	.000

Sumber : Data Diolah, SPSS 26

Pengaruh variabel X_1 (Inflasi) terhadap Y (IHSG) dengan Probabilitas 0,05

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung yaitu -1,897 dan t tabel 2,01537 (t hitung < t tabel) dan nilai signifikan 0,064 > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Artinya kenaikan atau penurunan inflasi tidak dapat secara signifikan menimbulkan terjadinya penurunan ataupun kenaikan terhadap IHSG.

Pengaruh variabel X_2 (Kurs) terhadap Y (IHSG) dengan probabilitas 0,05

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung 4,209 dan t tabel 2,01537 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap IHSG, artinya kenaikan kurs rupiah terhadap USD akan menyebabkan kenaikan pada IHSG begitu pula sebaliknya.

Variabel X_3 (BI Rate) terhadap Y (IHSG) dengan probabilitas 0,05

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung -3,767 dan t tabel 2,01537 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa BI Rate berpengaruh

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
negatif terhadap IHSG, artinya kenaikan BI
Rate akan menyebabkan IHSG menurun

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil ujisecara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan Inflasi tidak dapat secara signifikan menimbulkan terjadinya penurunan ataupun kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan

Untuk variabel Kurs diperoleh hasil bahwa Kurs berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Kurs Rupiah terhadap USD meningkat maka IHSG juga ikut meningkat sedangkan jika variabel Kurs Rupiah terhadap USD menurun maka IHSG juga ikut menurun.

Untuk variabel BI *Rate* diperoleh hasil bahwa BI *Rate* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel BI *Rate* naik maka IHSG akan menurun begitu juga sebaliknya.

Sedangkan dari hasil uji secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel Inflasi, Kurs, dan BI*Rate* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan acuan serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain pengaruh Inflasi, Kurs), BI *Rate* dan IHSG masih banyak faktor lain yang bisa dijadikan bahan penelitian ke depan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah variabel dan sampel penelitian sebanyak 60 data atau lebih, karena semakin banyak jumlah variabel dan

ISSN: 2654-8623 E-ISSN : 2655-0008
sampel penelitian maka semakin baik hasil yang diperoleh.

Sehubungan dengan adanya inkonsistensi hasil ujiregresi parsial dan simultan, untuk penelitian berikutnya agar pengujian dilakukan secara simultan atau menggunakan regresi berganda.

Daftar Pustaka

- Fachrudin, M., & Syah, W. H. H. (2020). Pengaruh ACFTA, PDB dan Kurs Terhadap Impor Barang Asal Republik Rakyat Tiongkok (RRT). *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 4(2), Article 2.
- Fikri, A. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham. *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, 2, 585. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i4.3815>
- Lestari, N. F. P., Nurhayati, I., & Supramono, S. (2020). Pengaruh NilaiTukar, InflasiDanSuku Bunga Terhadap ProfitabilitasKeuangan PerusahaanSub Sektor Telekomunikasi. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3829>
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh BiRate DanInflasi TerhadapIndeks Harga Saham Gabungan (StudiPada Indeks Properti, RealEstate, DanBuilding Construction, di BEI Periode 2013—2017). *Jurnal Manajerial*, 17(2), 247. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11664>

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Alfabeta.

ISSN: 2654-8623 E-ISSN : 2655-0008